

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena memiliki daya tarik tersendiri dengan bentuk tubuh dan komposisi warna yang indah sehingga bernilai ekonomi tinggi. Ekspor ikan hias Indonesia pada tahun 2019 senilai 33 juta USD, meningkat 12% dari tahun 2012 yang hanya 21 juta USD. Nilai ekspor ikan hias Indonesia tahun 2019 ini merupakan 10,5% dari pasar ikan hias dunia. Hal ini menjadikan Indonesia lima besar negara pengekspor ikan hias sejak tahun 2010 dan pernah menjadi yang terbesar di dunia pada tahun 2018. (Oktafiana dan Tim KKP RI 2021).

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2010), nilai ekspor ikan koi pada tahun 2009 mencapai 10 juta USD, pada tahun 2010 mencapai 12 Juta USD dan pada tahun 2011 nilai ekspor ikan koi mencapai 20 Juta USD. Tingginya permintaan terhadap ikan koi mendorong para pembudidaya untuk meningkatkan usaha budidaya ikan koi (Ulfiana *et al* 2012).

Ikan koi menjadi salah satu ikan hias yang termasuk dalam program untuk memperkuat produksi ikan hias di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Proporsi tertinggi pada ikan hias Indonesia dihasilkan dari produksi ikan koi yang mencapai 36% (DJPB 2016). Pusat produksi ikan koi terletak di Sukabumi, dengan jumlah produksi pada tahun 2011 mencapai 3,44 juta ekor atau senilai tujuh miliar rupiah. Pada tahun 2015 produksi ikan koi mengalami peningkatan tajam mencapai 21,88 juta individu atau senilai 176 miliar Rupiah. Peningkatan rata-rata produksi ikan koi di Sukabumi dari tahun 2011 – 2015 adalah 78% (DKP 2016). Jenis ikan koi yang memiliki harga cukup baik dan stabil di pasar dunia yaitu *kohaku*, *taisho*, *sanshoku*, *showa*, *shiro*, *utsuri*, *shusui*, *asagi*, *goromo*, *goshiki*, *bekko*, *tancho*, *kin gin rin*, dan *kawarimono* (Kusrini *et al* 2015).

Salah satu kelompok tani di Sukabumi yang membudidayakan ikan koi yaitu Mizumi Koi Farm, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan budidaya dilakukan secara intensif dengan mematuhi peraturan yang sudah diterapkan oleh perusahaan. Pemilihan lokasi tempat kegiatan PKL ini didasari oleh kriteria lokasi yaitu melakukan pembesaran secara *continue*, beroperasi aktif, mengusahakan komoditas ekonomis, strategis, unggulan dan prospektif. Mizumi Koi Farm Sukabumi sudah diakui secara nasional dan secara organisasi berada dibawah Asosiasi Pecinta Koi Indonesia (APKI). PKL merupakan salah satu syarat kelulusan pada Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor yang dilakukan selama tiga bulan. Pelaksanaan PKL, bertujuan untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan di lokasi PKL.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan yaitu memperkenalkan pengalaman dunia kerja dalam bentuk praktik kerja. Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan yaitu mempelajari dan meningkatkan keterampilan dalam pembesaran ikan koi dan menambah wawasan tentang ikan koi. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu memberdayakan individu maupun kelompok untuk mengubah kualitas kehidupan mereka.